

BAB III

**KOMUNITAS PESMA QALBUN SALIM DAN PROGRAM-PROGRAM
KEGIATAN DAKWAH**

A. Gambaran Umum Komunitas Pesma Qalbun Salim Walisongo Semarang

1. Letak Geografis

Komunitas Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo secara umum terletak di kecamatan Ngaliyan. Karena letaknya tersebar, tidak terkumpul dalam satu kawasan. sebagian terletak di Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Ngaliyan dan sebagian di kelurahan Tambak Aji. dengan rincian asrama *Mafaza, Al-Firdaus, Al-Rayyan, Al-Hamra, Al-Husna* terletak di kelurahan Ngaliyan. Asrama *Al-Raihan, Darussalam, Al-Ma`wa, Al-Qudwah, Al-Izzah* terletak di kelurahan Purwoyoso. Asrama *Isbillah, Al-Kaustar* terletak di kelurahan tambak Aji (Dokumentasi Pesma Qalbun Salim Walisongo)

Seluruh asrama letaknya tidak jauh dari kampus, jadi memudahkan santri dalam melaksanakan kegiatan di kampus. Secara umum letak geografis Pesma Qalbun Salim Walisongo dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Krapyak
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Karanganyar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Kalipancur
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Jerakah

2. Sejarah Berdirinya Pesma

Dalam dokumentasi Pesma qolbun salim disebutkan bahwa berdirinya Pesantren Mahasiswa (Pesma) merupakan wujud keprihatinan sebagian mahasiswa atas aktifitas mahasiswa di luar kampus yang tidak digunakan dengan baik, padahal waktu luang di kos/rumah lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas di kampus. Fakta menyebutkan banyak dijumpai aktifitas mahasiswa didominasi budaya pergaulan bebas yang berujung pada tindakan amoral yang meresahkan masyarakat sekitar tempat tinggal (kos) mahasiswa, selain itu pula juga pengaruh globalisasi yang membawa efek negatif berupa pergaulan bebas, narkoba, hedonisme dan sebagainya. Tentu hal ini berdampak pada alumni IAIN Walisongo Semarang yang tidak sesuai harapan (Dokumentasi Pesma Qalbun Salim Walisongo).

Dengan kondisi seperti itu kemudian Pada tahun 2001 muncul perkumpulan mahasiswa yang mengkondisikan kosnya dengan kegiatan – kegiatan Islami. Di dalam kos, mahasiswa berupaya mengamalkan ajaran – ajaran Islam sesuai dengan Qur'an dan sunnah. Kemunculan dan kehadiran mereka yang telah mengkondisikan kosnya dengan budaya islami, kemudian mahasiswa tersebut menjadikannya kos binaan sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang Islami. Program yang diarahkan menjadi proses pembinaan untuk membentuk individu yang berkarakter Islam dan kelak akan mensyiarkan Islam di tengah-tengah masyarakat. (Dokumentasi Pesma Qalbun Salim Walisongo).

Masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kos binaan tersebut, jumlah mahasiswa yang tergabung dalam kos binaan itu bertambah, maka pada tahun 2006, mereka mendeklarasikan diri menjadi Pesantren Mahasiswa Qolbun Salim Walisongo Semarang. Dengan asa yang tinggi, pesantren Mahasiswa (Pesma) diharapkan mampu melengkapi dan mendukung terciptanya tujuan pendidikan di IAIN Walisongo serta mengupayakan tercapainya budaya “Bunga Dakwah” (Buku, Ngaji dan Dakwah) yaitu budaya aktifitas mahasiswa IAIN di luar kuliah adalah “Belajar” yaitu mempelajari buku-buku yang sesuai dengan studi, “Mengaji” yaitu mempelajari, memperdalam dan menghayati pengetahuan yang di dapat dibangku kuliah, dan “berdakwah” artinya mahasiswa IAIN mengamalkan ilmu mereka di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat baik berupa lisan, tulisan maupun teladan perbuatan yang mulia. Melihat itu semua, sebagian mahasiswa mempunyai tanggung jawab moral untuk mengatasi keterputusan sistem pendidikan di IAIN Walisongo dengan mengupayakan sebuah sistem yang mampu membina, mendidik dan mengarahkan aktifitas mahasiswa di luar kegiatan akademik dan kemahasiswaan (kuliah), yaitu dengan merintis proyek Pesantren Mahasiswa. (Dokumentasi Pesma Qalbun Salim Walisongo)

Disamping itu hadirnya Pesma dapat menjadi solusi akademik untuk menunjang prestasi akademik serta memberikan wadah untuk belajar yang nyaman dan kondusif, serta pembinaan *akhlaq* yang intensif dan peningkatan intelektual santri Pesma. Pesantren Mahasiswa Qolbun

Salim ini, merupakan gabungan dari beberapa kos mahasiswa yang didalamnya ada program pengkondisian lingkungan dan pembentukan kepribadian Islami secara komprehensif. Dimana dalam setiap tahunnya ada program perpindahan santri dari kos satu ke kos yang lain untuk menghasilkan santri yang berkualitas. (Dokumentasi Pesma Qalbun Salim Walisongo)

3. Visi, Misi dan Tujuan Pesma

Pesantren Mahasiswa Qalbun Salim Walisongo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:(Dokumentasi Pesma Qalbun Salim Walisongo)

a. Visi

Menjadi solusi pembinaan *akhla>q* mahasiswa melalui aktifitas keseharian dengan mengembangkan intelektualitas mahasiswa berdasarkan kultur / budaya Islami

b. Misi

- 1) Mewujudkan sarana Pesma yang kondusif dan Nyaman
- 2) Memberikan pembinaan *akhla>q* dan peningkatan intelektualitas santri Pesma
- 3) Memberikan pelayanan dan solusi akademik demi menunjang prestasi belajar santri Pesma.
- 4) Mengimplementasikan *Tarbiyah Ruhiyah, Tarbiyah Fikriyah* dan *Tarbiyah Jasadiyah*.

c. Tujuan

Pesantren Mahasiswa Qolbun Salim mempunyai target pembentukan kepribadian santri dalam kepribadian Islam yang kaffah (sempurna).

Dengan parameter atau ciri sbb:

- 1) *Salimul Aqidah*, aqidah yang bersih dari nilai — nilai kesyirikan.
- 2) *Shahihul Ibadah*, beribadah dengan benar sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad
- 3) *Matinul Khuluq*, mempunyai akhlaq dan kepribadian Islami.
- 4) *Qodirul ala Kasbi*, mempunyai jiwa yang tegar untuk berprestasi sendiri.
- 5) *Mutsaqoful fikr*, mempunyai pemikiran yang cerdas dan kritis.
- 6) *Qowiyul jism*, mempunyai badan yang sehat lagi kuat.
- 7) *Mujahidu linafsihi*, bersungguh — sungguh dalam melakukan setiap amal dan aktifitas.
- 8) *Munazhaman fii Syuunihi*, teratur dalam setiap kegiatan dan aktifitasnya.
- 9) *Haritsun 'ala waqtihi*, menjaga waktu untuk lebih efektif dan efisien.
- 10) *Nafium ligbairihi*, bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Mencermati visi, misi dan tujuan Pesma Qalbun Salim Walisongo tersebut, bahwa Pesma Qalbun Salim Walisongo merupakan lembaga yang mengikrarkan diri sebagai sarana dakwah, yang ingin melahirkan para mahasiswa yang shalih dan sholihah secara

pribadi dan sosial. Artinya memiliki *akhlaq al-karimah*, baik secara pribadi maupun jamaah dan memiliki komitmen untuk berdakwah. (Wawancara dengan Pamuji, Direktur Pesma Qalibun Salim Walisongo, 20 April 2013)

4. Keadaan Pengurus, Pengelola, Pengajar dan Santri

a. Susunan Pengurus Pesma Qalibun Salim Walisongo

Susunan pengurus Pesma Qalibun Salim Walisongo tahun 2012-2014 terdiri dari :

No	Amanah	Pengurus
1	Direktur	Pamuji Fitria Nugroho
2	Administrasi & Keuangan	Nur Faizah & Lasminah
3	Bidang Humas	Eni Probawati (koord) Isniatun Nasikhatul Ilmiah Afandi Agus Jamaludin
4	Bidang Pembinaan	Sri Munarsih (koordinator) Fatimah Dwi Wahyuningsih Multazam Evant Andi
5	Bidang Pendidikan	Mukhlisin (koordinator) Rikhana Munjizatul Milla Rusdani Septi
6	Lurah Ikhwan	M. Taufik
7	Lurah Akhwat	Nur Azizah

b. Data Santri Pesma Qalibun salim Walisongo

Santri Pesantren Mahasiswa Qolbun Salim hingga bulan Mei 2013 tercatat sebanyak 112 orang dengan komposisi santri putra 38 orang dan Santri putri 74 orang. Santri – santri tersebut tersebar di wilayah kelurahan Purwoyoso, Ngaliyan dan Tambakaji sebanyak 12

asrama putra dan putri. Para santri berasal dari berbagai daerah yang berbeda dan dari kalangan ekonomi yang beragam. (Wawancara dengan Pamuji, Direktur Pesma Qalibun Salim Walisongo, 20 April 2013)

Para santri pada awal masuk Pesma juga beragam kondisinya, ada yang sudah berjilbab dan ada juga yang belum berjilbab, ada yang masih bergaul bebas dengan lawan jenis, memakai pakaian ketat dan sebagainya.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sudah barang tentu memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Begitu pula Pesma Qalibun salim Walisongo. Pesma Qalibun salim telah memiliki beberapa sarana diantaranya adanya asrama untuk santri yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan ada asrama yang sekaligus memiliki aula yaitu asrama al-Kausar yang digunakan sebagai kesekretariatan dan Asrama Al-Izzah yang digunakan untuk belajar dan kajian kitab, jumlah keseluruhannya ada 12 asrama dengan rincian 5 asrama putra dan 7 asrama putri. Untuk menunjang kegiatan santri Pesma juga memiliki sound system, laptop, LCD. Pesma juga memanfaatkan musholla atau masjid yang ada disekitar asrama untuk melakukan kajian dengan seijin warga setempat. (Wawancara dengan Pamuji, Direktur Pesma Qalibun Salim Walisongo, 20 April 2013)

Namun, sarana dan prasarana yang dimiliki PESMA Qalibun salim Walisongo masih belum ideal karena sarana dan prasarana seperti

asrama masih memanfaatkan kontrakan yang ada dan musholla juga masih menggunakan musholla masyarakat kampung sekitar. Dan masih perlu adanya penambahan, seperti rumah khusus kyai, kantor untuk pengurus dan tempat untuk administrasi Pesma Qalibun salim Walisongo. karena selama ini untuk rapat dan tempat administrasi Pesma masih menggunakan masing-masing asrama. (Wawancara dengan Pamuji, Direktur Pesma Qalibun Salim Walisongo, 20 April 2013)

B. Program Kegiatan Pesma Qalibun Salim Walisongo

Komunitas pesantren mahasiswa Walisongo dapat dijadikan sebagai sarana dakwah karena terdapat berbagai program diantaranya program pembinaan yang ada di Pesantren menggunakan pedoman *tarbiyah islamiyah*, diantaranya: Program *tarbiyah ruhiyah*, yaitu pembinaan kepada santri dalam meningkatkan kapasitas keimanan dan ketaqwaan. Program ini antara lain adalah kajian kos, kajian akbar, dan program amalan – amalan sunnah lainnya yang dikondisikan di dalam kos.

Program *tarbiyah khuluqiyah (akhla>q)*, yaitu pembinaan santri dalam pembentukan *akhla>q-akhla>q* Islami. Program ini antara lain membiasakan santri untuk menunaikan *akhla>q-akhla>q* Islami seperti salam, tolong menolong, adab – adab makan minum dan perilaku keseharian. Program *tarbiyah fikriyah*, yaitu pembentukan santri pada kapasitas intelektual. Program ini antara lain diskusi, seminar, training dan kelompok diskusi. Program *tarbiyah jasadiyah*, yaitu pembinaan santri pada aspek jasmani dan fisik. Program ini antara lain adalah olah raga bersama, hiking,

mountainaring dan kegiatan fisik lainnya. Program *tarbiyah ijtimaiyah*, yaitu pembinaan santri pada aspek kehidupan sosial bermasyarakat. Program ini antara lain kerja bhakti, donor darah, Baksos, pengobatan alternatif dan lain – lain. Program *tarbiyah mas’uliyah*, yaitu pembinaan santri pada aspek kepemimpinan dan tanggung jawab. Program ini adalah membiasakan melatih sifat – sifat kepemimpinan bagi santri. (Wawancara dengan Direktur Pamuji, Pesma Qalibun Salim Walisongo, 20 April 2013)

Program Kegiatan Pesma Qolbun Salim Walisongo:

- Kegiatan Harian

No	Kegiatan	Keterangan
1	Sholat berjamaah	Minimal, Subuh, Maghrib, dan Isya
2	Tilawah al-Quran	Minimal setiap ba’da maghrib
3	Dzikir al- <i>Ma’tsurat</i>	Setiap ba’da maghrib dan Subuh
4	Qiyamul Lail	Dikerjakan masing-masing santri
5	Kebersihan Asrama	Sesuai dengan jadwal
6	Piket masak	Sesuai dengan jadwal
7	Kultum	sesuai dengan jadwal

- Kegiatan Pekan

No	Kegiatan	Keterangan
1	<i>Tahfidzul Qur’an</i>	sesuai jadwal masing-masing kelompok
2	mentoring	Sesuai jadwal masing-masing kelompok
3	Kajian hadis <i>arbain/ kajian tentang akhlaq/ tasqif</i>	setiap hari sabtu
4	belajar bahasa arab	setiap hari jumat
5	Qiyamul lail berjamaah	
6	<i>Riyadhoh jasadiyah</i>	
7	Kerja bhakti	

- Kegiatan Bulanan (*al amal al syahriyah*)

No	Kegiatan	Keterangan
1	Mabit	Setiap akhir bulanan
2	Sarasehan Pesma	Bersama pengurus, pengelola, dan santri

- Kegiatan semesteran (*al ‘amal nisfussanah*)

No	Kegiatan	Keterangan
1	Silaturrehim santri	Liburan kuliah, ke rumah santri secara bergiliran
2	lomba antar asrama	setiap liburan akhir semester

- Kegiatan Tahunan (*al ‘amal al sanatiyah*)

No	Kegiatan	Keterangan
1	Masa Orientasi Santri (MOS)	Tiap awal tahun pelajaran
2	Rihlah ukhwah	Setiap akhir tahun ajaran
3	Achievement Motivation Training (AMT)	Pengembangan potensi santri, waktu insidental
4	Dauroh Al-Qur’an	Setiap bulan Ramadhan
5	Musyawah ‘Ammiyah	LPJ dan Pemilihan pengelola di akhir tahun ajaran.

C. Persamaan Dan Perbedaan Pesma Qalibun Salim Walisongo dengan

Pesantren

Pengertian pesantren secara umum telah banyak dibahas di atas, dalam pembahasan selanjutnya akan peneliti paparkan tentang persamaan dan perbedaan Pesantren Mahasiswa Qalibun Salim Walisongo dengan pesantren. Pesma ini merupakan salah satu komunitas dakwah yang berada di sekitar lingkungan IAIN Walisongo sama dengan pesantren pada umumnya yang memiliki unsur-unsur yang sama yaitu ada kyai, santri dan sarana prasarana.

(Wawancara dengan Pamuji, Direktur Pesma Qalibun Salim Walisongo, 20 April 2013)

Adapun perbedaan Pesma Qalibun Salim Walisongo dengan pesantren pada umumnya adalah *pertama*, santri yang berada di Pesma itu statusnya sebagai mahasiswa, sedangkan di dalam pesantren pada umumnya siapa saja boleh *nyantri*. *Kedua*, dari segi sarana dan prasarana yang ditempati santri di Pesma itu adalah berbentuk rumah kontrakan yang tersebar tidak dalam satu kawasan, tetapi masih satu koordinasi. Sedangkan rumah yang ditempati santri di pesantren pada umumnya adalah sebuah bangunan permanen jadi tidak berpindah-pindah. *Ketiga*, ustad yang menjadi penanggung jawab di Pesma tidak tinggal bersama dengan santri, sedangkan di pesantren kyai biasanya tinggal satu kawasan dengan santri. (Wawancara dengan Direktur Pamuji, Pesma Qalibun Salim Walisongo, 20 April 2013)